

Afif Rudiandiyah; Pengaruh Inflasi, BI ...

PENGARUH INFLASI, BI RATE, PDB DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP SIMPANAN *MUDHARABAH* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

AFIF RUDIANSYAH

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
Kampus Ketintang Surabaya 60231

E-mail : afifalbandya@yahoo.co.id

Abstact: *This study aims to identify and analyze the effects of inflation, the BI rate, Gross Domestic Product and the average exchange rate to mudaraba deposits in Islamic banks in Indonesia. The data used in this study are quarterly data mudaraba deposits Sharia Bank, inflation, the BI rate, GDP, and the average exchange rate for the U.S. dollar. These data are secondary data published by Indonesia Central Bank, BPS and the official website of each Islamic bank. The method used in this study is the method of multiple linear regression (OLS). The results showed variable inflation, the BI rate, GDP, and the exchange rate simultaneously significant effect on mudaraba deposits in Islamic banks in Indonesia. While partially GDP showed a positive effect on mudaraba deposits in Islamic banks. While inflation, the central bank rate and the rupiah has no effect on mudaraba deposits in Islamic banks in Indonesia.*

Keywords: *inflation, BI rate, GDP, exchange rate, and mudaraba deposits.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) tercatat sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Selanjutnya bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami perkembangan yang cukup signifikan diukur dari jumlah bank dan jumlah kantornya. Secara konsisten BPR syariah mengalami peningkatan selama periode enam tahun terakhir dan khusus pada bank umum syariah hanya mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2010. Meskipun demikian jika dilihat dari jumlah kantor bank, maka secara bersama-sama jumlah kantor bank umum syariah dan BPR syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat jumlah kantor bank umum syariah tahun 2007 sebanyak 401 kantor dan pada tahun

2013 sebanyak 1.937 atau meningkat sebesar 380% dalam 6 tahun terakhir. Sementara BPR syariah dari jumlah kantor sebanyak 185 kantor pada tahun 2007 meningkat menjadi 413 kantor pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 123% selama 6 tahun terakhir. Sedangkan untuk Unit Usaha Syariah yang mengalami penurunan jumlah kantor maupun banknya mulai tahun 2009 disebabkan karena pada tahun tersebut diterbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah (Bank Indonesia, 2013).

Peningkatan jumlah bank dan kantor bank syariah mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah simpanan *mudharabah* jenis deposito *mudharabah* yang merupakan proporsi terbesar dana pihak ketiga bank syariah yang meningkat rata-rata setiap tahun sebesar 33,5% dari

tahun 2007 hingga tahun 2013 (Bank Indonesia, 2013). Simpanan *mudharabah* adalah simpanan yang terdiri dari tabungan dan deposito dengan prinsip *mudharabah*. Prinsip *mudharabah* merupakan prinsip dimana penyimpan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* (jual beli) atau *ijarah* serta *mudharabah* yang kedua. Hasil usaha ini akan dibagi dihasilkan berdasarkan *nisbah* (persentase bagi hasil) yang disepakati (Muhammad, 2005).

Penghimpunan dana simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tidak terlepas dari kondisi makro ekonomi Indonesia. Pada tahun 2013, sebagian besar indikator makroekonomi Indonesia menunjukkan kondisi yang kurang baik. Hal ini diduga akan mempengaruhi simpanan *mudharabah* di Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2013 meskipun tercatat sebesar Rp 9.084 triliun atau meningkat dibanding tahun sebelumnya, namun jika dilihat secara kuartalan, PDB Indonesia kuartal IV-2013 turun sebesar 1,42 persen dibandingkan dengan kuartal III-2013 (Berita Satu, 2014). PDB secara statistik menunjukkan pendapatan nasional dari sembilan sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi masyarakat, baik perorangan maupun korporasi sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi dan tabungan masyarakat. Pengaruh ini secara teoritis menunjukkan hubungan yang positif (Muttaqiena, 2013). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Haron dan Norsofiza (2008) menunjukkan hubungan yang positif antara PDB dan jumlah simpanan di bank islam. Namun Ali *et al.*, (2012) menunjukkan tidak adanya pengaruh

antara PDB dan jumlah simpanan masyarakat di bank syariah.

Pada tanggal 30 Agustus 2013, Bank Indonesia memutuskan untuk melakukan revisi atas target inflasi dari yang awalnya 7,2 persen menjadi 9% sampai 9,8% persen akibat tingginya harga sejumlah komoditas menyusul dampak kenaikan BBM dan naiknya harga barang-barang impor (*imported inflation*). Inflasi menurut Greenwald (1982) dalam Karim (2006) adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang dan jasa. Menurut Muttaqiena (2013) pada saat inflasi, masyarakat akan menarik dana lebih banyak dari simpanannya untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk simpanan mereka di perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Muttaqiena (2013) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah*. Namun penelitian yang dilakukan Novianto dan Hadiwidjojo (2013) dan Ali *et al.*, (2012) menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah*.

Kenaikan inflasi tersebut secara makro juga akan berdampak pada berubahnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI *Rate*). Bank Indonesia kemudian menaikkan BI *rate* sebesar 25 basis poin menjadi 7,25% pada akhir Agustus 2013 untuk mengendalikan pergerakan inflasi (Okezone, 2013). Hal tersebut secara teoritis juga akan mempengaruhi simpanan masyarakat. Penelitian Haron dan Norafifah (2000) serta Haron dan Norsofiza (2008) menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap simpanan *mudharabah*. Sementara penelitian Muttaqiena (2013) menunjukkan suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap simpanan *mudharabah*.

Nilai tukar Rupiah tercatat mengalami depresiasi yang kuat

pada akhir September 2013 dengan berada pada posisi Rp. 11.600/USD (Okezone, 2013). Menurut Sukirno (2006:38) nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi rill. Maka secara umum bagi perbankan syariah keadaan tersebut akan menurunkan jumlah nasabah yang ingin berinvestasi pada bank syariah dalam bentuk deposito dan tabungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Muttaqiena (2013) yang menunjukkan *kurs* Dollar AS terhadap Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah dengan arah koefisien negatif. Sementara Julianti (2013) memperoleh hasil berbeda dimana *kurs* Rupiah tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan *mudharabah* di bank syariah.

Penjelasan tersebut menunjukkan berbagai fenomena bisnis dan juga kelemahan penelitian sebelumnya. Hal tersebut menjadi dasar untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial variabel inflasi, suku bunga acuan (BI *rate*), PDB dan nilai tukar Rupiah terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Bank Syariah

Menurut Muhammad (2005:13) Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Jadi dapat disimpulkan bahwa, perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang

pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Simpanan *Mudharabah*

Menurut Karim (2006) simpanan pada bank syariah dengan prinsip *mudharabah* berarti menyimpan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah*. Dapat pula dana tersebut digunakan untuk melakukan *mudharabah* yang kedua. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan *nisbah* (persentase bagi hasil) yang disepakati. Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada *mudharib* atau pengelola, ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagihasilkan, ada *nisbah*, dan ada *ijab qabul*). Prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

Inflasi

Menurut Bodie dan Marcus (2001:331) inflasi merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga-harga barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Penyebab utama dan satu-satunya yang memungkinkan gejala ini muncul menurut teori kuantitas uang adalah terjadinya kelebihan uang yang beredar sebagai akibat penambahan jumlah uang di masyarakat.

Suku Bunga (BI *Rate*)

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:190) suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai presentase dari jumlah yang

dipinjamkan. Sementara BI *rate* menurut Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI *rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI *rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang. (Pohan, 2008).

Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Mc Eachern (2000:146) PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan ukuran nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. PDB hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang dijual kepada pengguna yang terakhir. Untuk barang dan jasa dibeli untuk diproses lagi dan dijual lagi (barang dan jasa *intermediate*) tidak dimasukkan dalam GDP untuk menghindari masalah *double counting* atau penghitungan ganda, yaitu menghitung suatu produk lebih dari satu kali.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar menurut Kuncoro (2005:27) adalah merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Sementara

menurut Krugman dan Maurice (2000:73) nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar yang tercipta dari kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap kali nilai-nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Sebuah mata uang akan cenderung menjadi lebih berharga bila permintaan menjadi lebih besar dari pasokan yang tersedia. Nilai tukar akan menjadi berkurang bila permintaan kurang dari suplai yang tersedia.

Inflasi, Suku Bunga (BI *Rate*), Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah dan Simpanan Mudharabah.

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus. Menurut Muttaqiena (2013) pada saat inflasi, masyarakat akan menarik dana lebih banyak dari simpanannya untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk simpanan mereka di perbankan syariah. Selain itu, inflasi mengakibatkan ketidakpastian bagi masyarakat, sehingga mereka akan mengambil keputusan untuk memindahkan dana-dananya ke aset riil agar nilai kekayaan mereka tidak merosot. Fenomena tersebut ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Haron dan Norafifah (2000) dan Muttaqiena (2013) yang mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah.

Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu seperti halnya dengan barang-barang lain. Pada bank umum kebijakan bunga akan sangat tergantung dengan

kebijakan bunga dari Bank Sentral (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional. Sebaliknya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga di bank konvensional, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank konvensional akan beralih menjadi nasabah bank syariah (Natalia *dkk.*, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian Haron dan Nursofiza (2008) yang memperlihatkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap simpanan *mudharabah* di bank syariah.

PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan ukuran nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Menurut pandangan modern yaitu setelah masa klasik, tabungan tergantung kepada pendapatan nasional. Pada tingkat pendapatan nasional yang rendah tabungan adalah negatif, yaitu konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin tinggi tabungan masyarakat (Wulandari, 2013:5). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron dan Norsofiza (2008) yang memperoleh hasil bahwa PDB berpengaruh positif terhadap besarnya simpanan *mudharabah* di bank syariah.

Nilai tukar Rupiah merupakan variabel makro ekonomi yang sangat besar pengaruhnya terhadap berbagai keputusan masyarakat. Misalnya masalah investasi. Menurut

Nopirin (1998) penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil asset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala diatas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran /alokasi modal pada investasi. Maka secara lebih luas, nilai tukar ini juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap besarnya jumlah simpanan masyarakat di bank syariah untuk tujuan investasi.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Inflasi, BI *rate*, PDB dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap jumlah simpanan *mudharabah*

H₂ = Inflasi berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*

H₃ = BI *rate* berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*

H₄ = PDB berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*

H₅ = Nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian konklusif kausal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2008-2013 yakni 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga diperoleh empat bank

syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah simpanan *mudharabah*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga (*BI rate*), PDB dan nilai tukar Rupiah.

Simpanan *mudharabah* menurut Trapsilosowi (2011) adalah simpanan yang dihimpun dari masyarakat yang menyimpan dananya di bank syariah yang didasarkan pada akad *mudharabah* yang terdiri dari tabungan dan deposito. Sementara perhitungan simpanan *mudharabah* dilakukan dengan persamaan:

$$S. Mudharabah = (Tabungan + Deposito)$$

Tingkat inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara umum barang dan jasa secara terus menerus selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan persen. Pengukuran inflasi dalam penelitian ini adalah menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Perhitungan IHK menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) adalah:

$$IHK = \frac{IHK \text{ Periode } t - IHK \text{ Periode } t - 1}{IHK \text{ Periode } t - 1} \times 100$$

Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Sedangkan *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik. Nilai suku bunga tersebut telah diterbitkan langsung oleh Bank Indonesia pada Statistik Ekonomi Moneter Indonesia (SEMI).

Produk Domestik Bruto merupakan ukuran nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu

tahun. Pendekatan yang digunakan dalam menghitung PDB dalam penelitian ini adalah pendekatan produksi. Menurut Bank Indonesia (2012) perhitungan PDB berdasarkan pendekatan produksi adalah sebagai berikut:

$$PDB = (P \times Q1) + (P \times Q2) + (P \times Q3) + \dots + (P \times Qn)$$

Nilai tukar rupiah merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Pada penelitian ini data nilai tukar yang digunakan adalah data nilai kurs tengah Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD) yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia. Menurut Bank Indonesia (2012) dalam menghitung kurs tengah nilai tukar rupiah adalah sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis baik tulisan maupun gambar (Arikunto, 2006). Data dokumentasi yang diperoleh berupa laporan keuangan perbankan syariah, tingkat inflasi, *BI rate*, PDB dan nilai tukar Rupiah yang diperoleh dari situs resmi perbankan syariah, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik periode 2008-2013.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis regresi linear berganda diolah dengan menggunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) 16. Setelah memenuhi uji asumsi klasik dilakukan

uji signifikansi simultan, uji signifikansi parsial, persamaan regresi dan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2013).

HASIL

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,258 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,964. Nilai DW tersebut berada lebih besar dari nilai DU (1,755) dan berada dibawah nilai 4-DU (2,245) sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan *spearman's rho* dimana masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Setelah memenuhi uji asumsi klasik maka dilakukan analisis regresi linier berganda dengan hasil yang terdapat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Sig. F	Nilai Sig. t	T	Adjusted R ²)
Regresi	0,000			.278
Inflasi		0.953	0.007	
BI Rate		0.973	0.007	
PDB		0.001	0.556	
Nilai Tukar		0.841	0.027	

Sumber: Output SPSS 16, 2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji F yaitu sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen yaitu inflasi, BI rate, PDB dan nilai tukar Rupiah

berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah*.

Hasil dari uji t menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* dengan nilai signifikansi 0,953 > 0,05 (α). Variabel suku bunga (BI rate) tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* dengan nilai signifikansi 0,973 > 0,05 (α). Variabel PDB berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 (α). Variabel nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* dengan nilai signifikansi 0,841 > 0,05 (α).

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dalam penelitian ini sebesar 0,278 atau 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 27,8% simpanan *mudharabah* dipengaruhi oleh variabel inflasi, BI rate, PDB dan nilai tukar Rupiah. Sedangkan sisanya atau 72,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, inflasi, BI rate, PDB dan nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hal ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Muttaqiena (2013) dan Julianti (2013) yang juga memperoleh hasil bahwa secara simultan beberapa variabel makroekonomi yang dikombinasikan dalam penelitian mereka seperti inflasi, PDB, nilai tukar dan BI rate juga berpengaruh signifikan.

Hasil uji secara bersama-sama tersebut sebagai representasi kondisi makro ekonomi yang terjadi mengindikasikan bahwa simpanan *mudharabah* pada bank syariah

dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi. Dengan fenomena tersebut, maka perbankan syariah pada dasarnya juga rentan terhadap krisis global. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chapra dan Saddy dalam Hasan dan Dridi (2011) yang menyatakan bahwa bank syariah tidak kebal terhadap krisis keuangan global.

Pengaruh Inflasi terhadap Simpanan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang tidak signifikan tersebut didukung dengan fakta perkembangan inflasi di Indonesia yang tinggi pada tahun 2008 dan 2013 secara teoritis seharusnya dapat menurunkan simpanan *mudharabah* pada bank syariah. Namun yang terjadi justru sebaliknya, pada tahun tersebut simpanan *mudharabah* justru mengalami kenaikan secara konsisten.

Menurut teori kuantitas uang pada saat terjadi inflasi pemerintah cenderung mengambil kebijakan dengan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Dengan dinaikannya suku bunga acuan maka bank syariah juga akan menaikkan nisbah bagi hasilnya kepada nasabah. Hal ini berarti meskipun inflasi naik tidak akan berpengaruh signifikan terhadap keinginan masyarakat untuk mengubah penempatan dananya dalam bentuk tabungan ataupun deposito *mudharabah* pada bank syariah. Selain itu, perkembangan inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukan pola yang sama yakni cenderung naik turun secara konsisten sehingga masyarakat tidak khawatir inflasi akan berdampak serius terhadap nilai riil uang yang

disimpan pada bank syariah. Secara umum hasil temuan penelitian ini sebenarnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ali *et al.*, (2012) serta Novianto dan Hadiwidjojo (2013) yang menunjukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* yang dihimpun oleh bank syariah.

Pengaruh BI Rate terhadap Simpanan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada perkembangan tingkat BI rate yang tidak berdampak pada kenaikan maupun penurunan inflasi secara konsisten.

Menurut Pohan (2008) BI rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter agar terjadi kestabilan dalam mengimbangi pergerakan inflasi. Oleh karena itu naik turunnya BI rate secara umum tidak akan berimbang pada naik atau turunnya nilai riil bagi hasil yang diterima masyarakat saat menempatkan dananya di bank syariah. Maka nasabah bank syariah tidak akan merespon secara berlebihan ketika BI rate dinaikan ataupun diturunkan oleh pemerintah, sehingga tidak mempengaruhi simpanan *mudharabah* pada bank syariah. Hasil temuan penelitian ini serupa dengan yang dilakukan Anniswah (2011) yang menunjukan bahwa tingkat BI rate tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* yang dihimpun oleh bank syariah.

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Simpanan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia dengan arah koefisien positif. Hasil signifikan positif dalam penelitian ini dapat terlihat dari perkembangan PDB Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 yang cenderung meningkat setiap tahunnya mengindikasikan pendapatan nasional masyarakat yang terus meningkat. Secara teori pendapatan masyarakat yang meningkat akan meningkatkan pula jumlah simpanan *mudharabah* masyarakat pada bank syariah sebab kelebihan konsumsi mereka akan ditabung untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Secara tahunan, simpanan *mudharabah* pada bank syariah secara umum terus mengalami peningkatan atau konsisten dengan perkembangan PDB Indonesia. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori Keynes dan keseimbangan Hicks yang menyatakan bahwa besarnya tabungan yang dihimpun ditentukan juga oleh pendapatan masyarakat. Simpanan *mudharabah* pada bank syariah juga akan naik apabila pendapatan masyarakat yang direpresentasikan oleh PDB naik.

Menurut Muttaqiena (2013) PDB secara statistik menunjukkan pendapatan nasional dari sembilan sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi masyarakat, baik perorangan maupun korporasi sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi dan tabungan masyarakat. Pengaruh ini secara teoritis menunjukkan hubungan yang positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Haron dan Nursofiza (2008) yang juga menunjukkan bahwa

PDB secara parsial berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS yang terdepresiasi cukup kuat pada akhir tahun 2008 dan tahun 2013 ternyata tidak berdampak pada simpanan *mudharabah* yang pada tahun tersebut terus naik. Secara teoritis seharusnya nilai tukar rupiah yang turun (depresiasi) akan menurunkan nilai riil asset pada semua jenis investasi apapun sehingga dapat menyebabkan penurunan simpanan *mudharabah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah pada bank syariah tidak sensitif oleh kondisi ekonomi individual seperti nilai tukar rupiah. Menurut Muttaqiena (2013) pada bank syariah terdapat fenomena adanya istilah nasabah emosional (spiritual) dan nasabah rasional, dimana nasabah emosional dianggap memiliki loyalitas kepada Bank Syariah yang lebih tinggi daripada nasabah rasional yang *profit oriented*. Dalam penelitian ini besarnya simpanan *mudharabah* pada bank syariah terindikasi didominasi oleh nasabah emosional karena relatif tidak sensitif terhadap kondisi ekonomi seperti nilai tukar Rupiah. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Julianti (2013) yang juga menunjukkan bahwa kurs atau nilai tukar Rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah* pada bank syariah.

KESIMPULAN

Variabel inflasi, BI *rate*, PDB dan nilai tukar Rupiah secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel makroekonomi dapat mempengaruhi simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.

Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Pergerakan inflasi masih dapat distabilkan oleh pemerintah dengan menaikkan atau menurunkan suku bunga acuan (BI *rate*) sehingga tidak mempengaruhi nasabah pada bank syariah di Indonesia.

Variabel BI *rate* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. BI *rate* digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengimbangi pergerakan inflasi sehingga tidak dapat menaikkan ataupun menurunkan nilai riil bagi hasil masyarakat saat menempatkan dananya di bank syariah.

Variabel PDB secara parsial berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Pendapatan masyarakat yang meningkat akan meningkatkan pula jumlah simpanan *mudharabah* pada bank syariah karena kelebihan konsumsi mereka akan ditabung untuk kebutuhan dimasa yang akan datang.

Variabel nilai tukar Rupiah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Nasabah pada bank syariah relatif tidak sensitif terhadap kondisi ekonomi individual karena didominasi oleh nasabah emosional yang loyal terhadap bank syariah.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan atau menambah variabel ekonomi makro yang lainnya seperti IHSG, uang yang beredar, pertumbuhan ekonomi, dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) pada variabel makroekonomi. Selain itu, peneliti juga dapat menambah aspek mikroekonomi dalam perbankan seperti suku bunga bank konvensional, bagi hasil, jumlah kantor bank dan sebagainya untuk memperoleh model terbaik yang menjelaskan variabel-variabel mempengaruhi simpanan *mudharabah* di Indonesia.

Hasil uji parsial yang menunjukan bahwa kondisi ekonomi individual secara umum tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah. Fakta ini mengharuskan perbankan meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan nasabah agar minat masyarakat secara emosional dalam menempatkan dana pada bank syariah tetap terjaga. Peningkatan kualitas dan kepuasan nasabah bisa dilakukan dengan mempercepat proses transaksi, pelayanan pelanggan yang ramah dan menambah kantor pelayanan operasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penulisan jurnal ini ilmiah manajemen ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : (1) Dr. Eni Wuryani, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi dan jurnal ilmiah ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan teman-teman yang selama ini turut membantu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali *et al.*, 2012. Macroeconomics Variables and Its Impact to *Mudharabah* Investment Deposits in Malaysia. *Elixir International Journal* (52): 10866-10868.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anniswah, Lina. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Bagi Hasil terhadap Volume Deposito *Mudharabah*. *Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Bank Indonesia. 2013. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia. 2012. *Metadata PDB 2012*. Jakarta: DSEM Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Metadata Kurs. 2012*. Jakarta: DSEM Bank Indonesia.
- Berita Satu. 2014. *PDB Indonesia Kuartal IV Turun sebesar 1,42%*. (<http://www.beritasatu.com>), diakses 10 Oktober 2013.
- Bodie, Zvi dan Alan J. Marcus. 2001. *Investments*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Maher dan Jemma Dridi. 2011. The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks *IMF Paper Working*: 1-35.
- Haron, Sudin dan Norafifah. 2000. The Effect of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaya. *International Journal of Islamic Financial Service* 1 (4): 1-7.
- Haron, Sudin dan Nursufiza. 2008. Determinant of Islamic and Conventional Deposits in the Malaysian Banking System. *Emerald Group Publishing Limited* 34 (9): 618-643.
- Julianti, Friska. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan BI Rate terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah. *Skripsi tidak diterbitkan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Karim, Adiwirman A. 2006. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keynes, John Maynard. 1991. *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2005. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Krugman, Paul dan Maurice. 2000. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mc Eachern, A William. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Edisi 2. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Muttaqiena, Abida. 2013. Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012. *EDAC* 2 (3): 175-185.
- Natalia *dkk.*, 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*. *Jurnal Administrasi Bisnis* 9 (1): 1-7.
- Nopirin. 1998. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE

- Novianto, Syakur Abdullah dan Djumilah Hadiwidjojo. 2013. Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 11 (4): 595-604.
- Okezone. 2013. *BI Rate Naik Lagi*. (<http://economy.okezone.com>), diakses 10 Oktober 2013.
- Okezone. 2013. *Rupiah Anjlok Lagi ke Level Rp 11.600*. , (<http://economy.okezone.com>), diakses 10 Oktober 2013.
- Pohan, Aulia. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trapsiloswi, Ferial N. 2011. Pengaruh Inflasi, PDB Rill, dan Bagi Hasil terhadap Simpanan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Syafi'I Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Ed. 1. Yogyakarta: UGM Press.
- Samuelson dan Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Tujuh Belas, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly: Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, Septi. 2013. Analisis Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 9 (1): 1-13.